

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL TERHADAP  
PENINGKATAN KETRAMPILAN IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL TAHUN 2017**

*INFLUENCE OF MATERNAL CLASS PARTICIPATION TO IMPROVING NPI SKILLS IN  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN TEGAL CITY MARGADANA SUB-DISTRICT 2017*

**Iroma Maulida<sup>1</sup>, Umriaty<sup>2</sup>, Indah Siloka Dina<sup>3</sup> Evi Zulfiana<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Diploma III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

**ABSTRAK**

*Pada ibu menyusui yang bekerja, keterbatasan pengetahuan tentang cara pemerahan, penyimpanan dan penyajian ASI menghambat proses pemberian ASI sehingga mereka memilih memberikan susu formula. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang menyusui adalah kelas ibu hamil. Tujuan mengetahui pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap peningkatan ketrampilan ibu dalam memberikan ASI. Penelitian ini bersifat analitik untuk melihat pengaruh keikutsertaan dalam kelas ibu hamil terhadap kerampilan pemberian ASI (teknik menyusui, ketrampilan pemerah, menyimpan dan menyediakan ASI perah). Populasi adalah ibu menyusui yang ikut kelas ibu hamil dan yang tidak ikut kelas ibu hamil. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling. Desain dengan kasus control dengan kasus adalah ibu menyusui yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam kelas ibu hamil terhadap kerampilan pemberian ASI dengan menggunakan uji Chi square dengan derajat kepercayaan 95 % dan  $\alpha$  5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui telah melakukan teknik menyusui dengan benar ( 73,3 %). Sebagian besar ibu menyusui adalah ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan khusus, sehingga tidak melakukan proses pemerahan, penyimpanan dan penyediaan kembali ASI. Sementara itu ibu hamil yang memberikan ASI saja saat dilaksanakn penelitian sebesar 51,7 %. Hasil analisis hubungan dengan Chi Square dan alpha 0,05 tidak ditemukan hubungan antara paritas dengan teknik menyusui dengan nilai p sebesar 0,319. Hasil penelitian adalah hubungan antara pekerjaan dengan teknik menyusui juga tidak ditemukan hubungan yang bermakna dengan nilai p 0,903. Selain itu uji hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan teknik menyusui didapatkan nilai p 0,08 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna. Sedangkan pada uji hubungan antara keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil dengan pemberian ASI saja didapatkan nilai p 0,004 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI saja.*

*Kata Kunci: Kelas Bumil, ASI, perilaku pemberian ASI*

**ABSTRACT**

*In working breastfeeding mothers, the limited knowledge about how milking, storage and serving of breast milk inhibits breastfeeding process so they choose to give formula milk. One of the activities undertaken in order to improve the knowledge of pregnant women about breastfeeding is the class of pregnant women. The purpose of this research is to know the influence of maternal class participation to improve mother skill in giving ASI. This study is an analytic study to see the effect of participation in pregnant women's classes on breastfeeding skills (breastfeeding techniques, redness skills, store and provide milk milk). The population in this study were breastfeeding mothers who attended classes of pregnant women and those who did not attend the pregnant women's class. The sample is obtained by purposive sampling method. The design used was case control with case was breastfeeding mother who did not follow pregnant mother class. The analysis used to determine the effect of participation in pregnant mother's class on breastfeeding skill using Chi square test with 95% and  $\alpha$  5% confidence degree. The results showed that most breastfeeding mothers had performed proper breastfeeding techniques (73.3%). Most breastfeeding mothers are housewives who do not have special jobs, so do not do milking, storage and breast milk provision. Meanwhile, pregnant women who breastfed alone when dilaksanakn research of 51.7%. Result of analysis relation with Chi Square and alpha 0,05 did not found relationship between parity with breastfeeding technique with p value equal to 0,319. In the analysis of the relationship between the work with breastfeeding techniques also found no significant relationship with the value of p 0.903. In addition, the test of the relationship between maternal class*

*participation with breastfeeding technique obtained p value 0.08 which means there is no significant relationship. While on the test of the relationship between the participation of pregnant women in the class of pregnant women with breastfeeding was obtained p value of 0.004 which means there is a meaningful relationship between the participation of pregnant women's classes with breastfeeding alone.*

*Keywords: Bumil class, breast milk, breastfeeding behavior*

## PENDAHULUAN

Salah satu program yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak adalah dengan dibentuknya Kelas Ibu hamil. Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Salah satu materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil yaitu pemberian ASI Eksklusif. Dalam kelas tersebut ibu hamil diberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan ASI Eksklusif mulai dari pengetahuan tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar sampai dengan cara pemerahan dan menyimpan ASI bagi wanita yang bekerja. Penyimpanan ASI perah perlu diperhatikan agar tidak mengandung bahan berbahaya, seperti Bisfenol A (BPA) yang terdapat pada botol plastik tertentu. Potensi bahaya BPA antara lain mengganggu kadar normal hormon tubuh dan perkembangan bayi, mempengaruhi otak dan perilaku bayi dan anak, meningkatkan resiko kanker. Cara

menyimpan yang salah dapat menyebabkan ASI menjadi rusak atau kualitasnya menurun. ASI jangan dimasak atau dipanaskan, karena panas akan merusak bahan – bahan anti-infeksi yang terkandung dalam ASI (Sunar, 2012 dan Monika, 2014).

Ketrampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif meliputi teknik menyusui, cara pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI yang benar akan memudahkan ibu untuk menerapkan ASI eksklusif bagi bayinya sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup dengan kualitas ASI yang baik.

Perilaku seseorang, seperti halnya ketrampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi lain seperti paritas dan pekerjaan. Seorang ibu yang telah memiliki anak lebih dari satu (multipara) seharusnya lebih berpengalaman dalam mengasuh anaknya sehingga memiliki ketrampilan memberikan ASI eksklusif yang lebih baik dibandingkan ibu yang baru melahirkan satu anak (primipara).

Pekerjaan seseorang dapat menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan seseorang. Tingkat pengetahuan orang yang bekerja juga biasanya lebih baik dibandingkan orang yang tidak bekerja karena mereka yang bekerja memiliki peluang berinteraksi dengan orang lain lebih banyak. (Sulistyawati, 2012) Besar atau sedikitnya pengetahuan yang didapat individu baik melalui pendidikan formal maupun informal memiliki kontribusi yang besar terhadap individu dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku hidup sehat, yang memiliki dampak

langsung terhadap status kesehatan (Pradono dan Sulistyowati, 2013).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kelas ibu hamil dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif sehingga ketrampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif tersebut meningkat. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin diketahui apakah kelas ibu hamil mempengaruhi peningkatan ketrampilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif ( teknik menyusui, cara pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI ).

**METODE PENELITIAN**

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di Kecamatan Margadana, baik yang mengikuti kelas ibu hamil maupun yang tidak mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 60 ibu nifas meliputi 30 ibu nifas yang mengikuti kelas bumil (kelompok kasus) serta 30 ibu nifas yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (kelompok control). Adapun ibu nifas yang terpilih dalam penelitian ini ditentukan oleh Bidan Puskesmas Margadana dengan pertimbangan kedekatan dari Puskesmas Margadana.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah ketrampilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas meliputi teknik menyusui, cara pemerahan, penyimpanan dan pemberian ASI. Alat ukur yang digunakan adalah questioner/ ceklist dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan dalam kelas ibu hamil terhadap kerampilan pemberian ASI dengan menggunakan uji Chi square dengan derajat kepercayaan 95 % dan  $\alpha$  5 %.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik dari sasaran penelitian yaitu ibu yang menyusui adalah sebagian

besar tidak bekerja yaitu sebanyak 53 orang (88,3%) serta 39 orang (75 %) merupakan multipara dan grande multipara. Hal ini berakibat tidak semua sasaran penelitian melakukan ketrampilan menyusui sebagaimana diinginkan dalam penelitian ini khususnya berkaitan dengan variabel/ faktor cara penyimpanan ASI dan cara penyediaan ASI.

Adapun hasil penelitian terhadap variabel yang diamati menunjukkan sebagian besar ibu menyusui telah melaksanakan teknik menyusui dengan tepat yaitu 44 responden (73,3 %) tetapi masih banyak yang melakukan cara pemerahan ASI kurang tepat yaitu sebanyak 6 rang (56 %) . Selain itu, semua ibu menyusui yang melakukan penyimpanan ASI melaksanakan penyimpanannya dengan cara yang kurang tepat, yaitu 6 orang ( 100 %) dan masih terdapat 2 (40 %) ibu menyusui yang tidak melaksanakan penyediaan ASI dengan cara yang tepat. Secara lengkap hasil analisis univariat variabel yang diamati dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran ketrampilan pemberian ASI eksklusif.

Ketrampilan pemberian ASI	Jumlah	Persen
Teknik menyusui		
Tepat	44	73,3
Kurang Tepat	16	26,7
Cara pemerahan ASI		
Tepat	5	8,3
Kurang Tepat	6	10,0
Tidak Melakukan	49	81,7
Cara penyimpanan ASI		
Tepat	0	0
Kurang Tepat	6	10
Tidak Melakukan	54	90
Cara penyediaan ASI		
Tepat	3	5
Kurang Tepat	2	3,3
Tidak Melakukan	55	91,7
Status Menyusui		

ASI Eksklusif	31	51,7
Tidak ASI Eksklusif	29	48,3
Paritas		
Primipara	21	35
Multipara	35	58,3
Grandemultipara	4	6,7
Pekerjaan		
Bekerja	7	11,7
Tidak Bekerja	53	88,3

	Teknik Menyusui		
Pekerjaan	Tepat	Tidak Tepat	
Bekerja	5	2	0,93
Tidak Bekerja	39	14	

	Teknik Menyusui		
Paritas	Tepat	Tidak Tepat	
Primipara	5	2	0,319
Multipara	39	14	
Grande Multipara	17	4	

Adapun setelah dilakukan uji bivariat antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan teknik menyusui, pekerjaan maupun paritas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan teknik menyusui dan karakteristik responden

Faktor Risiko	Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil		ρ
	Kasus n= 30	Kontrol n= 30	
Teknik menyusui			
Tepat	25	19	0,08
Kurang Tepat	5	11	
Cara pemerahan ASI			
Tepat	2	3	0,591
Kurang Tepat	2	4	
Tidak Melakukan	26	23	
Cara penyimpanan ASI			
Tepat	0	0	1,00
Kurang Tepat	3	3	
Tidak Melakukan	27	27	
Cara penyediaan ASI			
Tepat	0	0	1,00
Kurang tepat	3	3	
Tidak melakukan	27	27	
Pemberian ASI saja/ ASI Eksklusif			
Ya	10	21	0,04
Tidak	20	9	

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kelompok ibu menyusui yang melakukan teknik menyusui dengan tepat lebih banyak pada kelompok kasus/kelompok ibu menyusui yang tidak mengikuti kelas ibu hamil 25 orang (41,7 %) dibandingkan pada kelompok ibu menyusui yang mengikuti kelas ibu hamil (26,7 %). Dari hasil wawancara dengan peserta kelas ibu hamil diperoleh informasi bahwa teknik menyusui yang benar telah diberikan dalam materi kelas ibu hamil. Akan tetapi materi lebih banyak diberikan secara lisan atau dengan bantuan alat peraga berupa lembar balik menurut bidan pemateri kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan kurangnya ketrampilan bidan dalam penggunaan media elektronik (LCD, laptop) serta pertingan praktis di masyarakat. Peneliti menyarankan agar menggunakan mediadengan teknologi yang memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman/pengetahuan peserta kelas ibu hamil. Selain itu sebagaimana dijelaskan dalam bab 2 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor pengetahuan dan peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil. Namun dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kelas ibu hamil bukan merupakan satu-satunya sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI dan hal-hal yang berkaitan dengan ASI. Media informasi yang bervariasi dapat digunakan sebagai sarana bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan/informasi yang dapat mempengaruhi perilaku ibu. Akan tetapi

kelas ibu hamil tetap diperlukan terutama bagi ibu-ibu yang baru hamil (primipara) untuk meningkatkan pengetahuannya seputar ASI yang ditunjukkan dalam penelitian ini prosentase perilaku teknik menyusui yang tepat banyak terdapat pada kelompok primipara. Akan tetapi dari hasil penghitungan dengan analisis *Chi Square* didapatkan nilai p yaitu 0,08. yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan ibu menyusui pada kelas ibu hamil dengan ketrampilan teknik menyusui.

Dari tabel 2 di atas juga diketahui bahwa kelompok ibu menyusui dengan teknik yang tepat lebih banyak berada pada kelompok ibu menyusui yang tidak bekerja (73,6 %) dibandingkan dengan pada kelompok yang bekerja. Hasil penghitungan dengan analisis *Chi Square* didapatkan nilai p yaitu 0,903. Nilai p tersebut lebih besar daripada nilai *alpha* yaitu 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu menyusui dengan ketrampilan teknik menyusui. Ibu yang bekerja tentu memiliki peluang besar mendapatkan informasi dari teman-teman sekerjanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ASI termasuk teknik pemberiannya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, yang banyak melakukan aktivitas sehari-harinya di dalam rumah. Sehingga pada ibu yang bekerja semestinya dapat melakukan teknik menyusui dengan tepat dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Akan tetapi, Usmiyati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan perkembangan teknologi yang ada maka informasi tidak hanya dapat diperoleh dari teman-teman di tempat kerja tetapi dapat diperoleh dari media informasi lain yang bervariasi seperti gadget, televisi dan majalah kesehatan. Oleh karena itu ibu yang tidak bekerjapun dapat memiliki pengetahuan seputar ASI yang luas karena terpapar oleh informasi yang banyak

melalui media informasi yang bervariasi (Usmiyati, 2017)

Dari tabel 2 di atas juga dapat diketahui tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui (pvalue:0,319) Sebagaimana diketahui bahwa pada umumnya sebagian besar ibu berada pada kelompok primipara /memiliki anak 2-5 anak. Pada masa tersebut biasanya ibu-ibu dalam kondisi repot dikarenakan usia anak yang tidak terlalu jauh (kurang dari 2-3 tahun). Hal ini menyebabkan ibu nifas harus memperhatikan pengasuhan anak-anaknya yang lain selain anak / bayi yang disusunya. Dalam pengamatan peneliti tidak sedikit ibu-ibu melakukan aktifitas menyuapi anaknya bersamaan dengan aktifitas menyusui. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu sebab teknik menyusui yang benar kurang diterapkan karena konsentrasi ibu terpecah antara menyusui dengan menyuapi anaknya. Di sinilah semestinya peran anggota keluarga yang lain seperti suami atau orangtua ibu tersebut membantu pekerjaan ibu dan memberikan kesempatan ibu menyusui melakukan aktifitas menyusunya dengan tenang. Ketenangan merupakan salah satu faktor psikis yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui.

Dalam penelitian ini keikutsertaan dalam kelas bumil tidak mempengaruhi ketrampilan ibu dalam pemerah ASI. Hasil penghitungan dengan analisis *Chi Square* didapatkan nilai p yaitu 0,591. Demikian juga tidak terdapat hubungan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan ketrampilan ibu dalam menyimpan ASI (p value =1). Perilaku ketrampilan menyimpan ASI hanya dilaksanakan oleh 6 orang dan kesemuanya dilakukan dengan kurang tepat, baik pada ibu yang mengikuti kelas ibu hamil (3 orang) maupun pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (3 orang). Tidak ada ibu yang melakukan penyimpanan ASI dengan tepat. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa peserta kelas ibu hamil diperoleh informasi bahwa materi

pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI perah yang diberikan dalam kelas ibu hamil kurang banyak. Pemateri kelas ibu hamil lebih menekankan pada teknik menyusui yang benar serta pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk membuat semacam leaflet atau formulir yang dapat menjadi petunjuk mengenai cara pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI perah yang dapat dibagikan kepada ibu hamil dalam kelas ibu hamil sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam teknik pemerahan, penyimpanan dan penyediaan ASI perah

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI saja /Eksklusif lebih banyak dilakukan/terdapat pada kelompok ibu menyusui yang telah mengikuti kelas ibu hamil (35 %) dibandingkan pada kelompok yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (16,7 %). Sedangkan perilaku tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada kelompok ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hasil penghitungan dengan analisis *Chi Square* didapatkan nilai p yaitu 0,004. Nilai p tersebut lebih kecil daripada nilai *alpha* yaitu 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Ha diterima atau terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif. Sehingga kelas ibu hamil tetap efektif untuk meningkatkan dan mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja/eksklusif walaupun bayi yang dimiliki responden dalam penelitian ini belum mencapai usia 6 bulan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut

- Sebagian besar ibu menyusui merupakan multipara (58,3 %), tidak bekerja (88,7 %),
- Sebagian besar ibu melaksanakan teknik menyusui dengan tepat (73,3 %), dan tidak melakukan pemerahan ASI ( 81,7 %), tidak menyimpan ASI

perah ( 90 %), dan menyediakan ASI perah ( 91,7 %). Tetapi terdapat 31 orang (51,7) % yang memberikan ASI saja.

- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan dengan ketepatan teknik menyusui dengan nilai p sebesar 0,08. Perilaku teknik menyusui yang benar justru lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.
- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan dengan ketepatan teknik menyusui dengan nilai p sebesar 0,319
- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan dengan ketepatan teknik menyusui dengan nilai p sebesar 0,903
- Terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI saja dengan nilai p sebesar 0,004

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Vivian Nanny Lia.Sunarsih, Tri.2013.*Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Jakarta:Salemba Medika
- Budi Raharjo, Bambang. Profil Ibu dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. 2014
- Kemenkes RI. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2013. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI
- Kurniawan, Bayu. *Faktor Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu*

- Ibu Eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol. 27, No 4 (2013) pp 236-240
- Monika, F.B.2014.*Buku Pintar ASI dan Menyusui*.Jakarta:Noura Books
- Notoatmodjo, S(2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. PT RinekaCipta. Jakarta.
- Nuraeni, Tuti dkk. Sampel Susu Formula dan Praktik Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7 No 12. 2013.
- Pradono, J. dan Sulistyowati, N. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan; Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10-24 tahun di Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1): 89-95
- Roesli, Utami. 2009. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta : Banyu Medika
- Saleha, Siti. 2009. *Askeb Pada Masa Nifas*. Jakarta:Salemba Medika
- Sulistiyawati, Ari. 2012. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Usmiyati dan Maulida, I. 2017. Analisis Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Secara Dini Menurut Faktor Penyebabnya pada Bayi di Puskesmas Margadana Kota Tegal Tahun 2015. Jurnal Siklus. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/468>.